

## DIVERSIFIKAS OLAHAN DAUN KELOR UNTUK MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA DAN PENCEGAHAN STUNTING KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT

Sri Rahayu Ningsih<sup>1</sup>, Farizi Aqfi<sup>2</sup>, Fakhri Husaini<sup>3</sup>, Saddam Zulkhairi Lubis<sup>4</sup>, Mhd.  
Furqan<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

[Sningsi845@gmail.com](mailto:Sningsi845@gmail.com)<sup>1</sup>, [fariziaqfi07@gmail.com](mailto:fariziaqfi07@gmail.com)<sup>2</sup>, [Fakhrihusaini36@gmail.com](mailto:Fakhrihusaini36@gmail.com)<sup>3</sup>  
[sadamlubis119@gmail.com](mailto:sadamlubis119@gmail.com)<sup>4</sup>, [mfurqan@uinsu.ac.id](mailto:mfurqan@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

Received: 01-09- 2024

Revised: 10-09-2024

Approved: 15-09-2024

### ABSTRAK

*Makanan bergizi bisa kita dapatkan dari lingkungan sekitar dan jika kita pandai mengolahnya bahkan dapat menjadi sumber pendapatan keluarga. Salah satu gangguan kesehatan adalah Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat menghambat pertumbuhan anak, terutama di periode emas tumbuh kembang. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan anak menjadi lebih pendek dari standar normal. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan memanfaatkan sumber daya lokal seperti tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Namun, konsumsi daun kelor dalam bentuk sayuran seringkali kurang disukai oleh anak-anak. Mahasiswa KKN Kelompok 140 UINSU mengambil program kerja berupa pemanfaatan daun kelor untuk pencegahan stunting dan menjadi sumber pendapatan keluarga di Kelurahan Kebun Lada Hasil kegiatan menunjukkan bahwa puding daun kelor, dengan tekstur lembut, rasa manis, dan bentuk menarik, dapat meningkatkan penerimaan anak terhadap konsumsi daun kelor. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat kecamatan hinai kabupaten Langkat. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2024 di kantor Kelurahan Kebun Lada. Target peserta adalah orang tua serta anak di atas usia 2 tahun, melibatkan kedua kelompok ini penting untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pencegahan stunting dan melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan makanan sehat. Harapan nya kegiatan ini bisa menjadi motivasi bagi warga kecamatan hinai kabupaten Langkat.*

**Kata kunci:** Pemanfaatan daun kelor, pencegahan stunting, peningkatan ekonomi

### PENDAHULUAN

Stunting, atau kondisi pertumbuhan yang terhambat pada anak-anak, telah menjadi masalah kesehatan utama yang mempengaruhi perkembangan manusia di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Stunting tidak hanya ditandai dengan pertumbuhan fisik yang lambat, tetapi juga berpotensi memengaruhi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak. Dampak stunting sangat serius, karena dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang di masa depan, mulai dari penurunan kapasitas belajar hingga peningkatan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung pada usia dewasa.

Masyarakat Indonesia menganggap bahwa gizi yang diperlukan bagi tubuh manusia untuk dapat terus bertahan adalah makanan bergizi yang harganya cukup mahal di kalangan menengah kebawah seperti keju dan susu. Padahal banyak sumber daya alam yang tersedia di tengah masyarakat yang bisa diolah menjadi makanan sehat selain dapat menjadi makanan bergizi pemanfaatan produk ini juga dapat menjadi nilai jual yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat kecamatan hinai kabupaten Langkat. Itu sebabnya mahasiswa KKN kelompok 140 UINSU dalam melakukan pengabdian masyarakat membuat program

puding daun kelor. Pohon kelor banyak dijumpai di daerah pedesaan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Pohon kelor memiliki beberapa julukan seperti The miracle tree, Tree for life dan Amazing tree yang mana julukan ini muncul karena seluruh bagian pohon kelor mulai dari daun, buah, biji bunga, kulit batang hingga akar mempunyai manfaat yang luar biasa (Susanti et al., 2023) Sehingga kelor diyakini memiliki potensi untuk mengakhiri kekurangan gizi, kelaparan serta mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit (Maftuhah et al., 2023)

Untuk mencegah stunting, perlu ada strategi komprehensif yang mencakup banyak hal, seperti pemenuhan gizi yang baik, pemeriksaan kehamilan rutin, penerapan gaya hidup bersih dan sehat, dan pendidikan gizi dan kesehatan (Simamora et al., 2025) Puding daun kelor merupakan ide yang sangat bagus untuk dijadikan menu andalan bergizi untuk anak-anak di masa tumbuh kembangnya. Pastinya anak-anak suka dengan puding namun disini puding yang terbuat dari daun kelor memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tidak hanya untuk dikonsumsi anak-anak melainkan orang dewasa juga dapat mencoba puding daun kelor sebagai ide untuk mengolah daun kelor menjadi lebih sedap dan nikmat. Selain itu puding daun kelor dapat dijadikan ide usaha karena belum banyak orang yang mengembangkan dan memanfaatkan daun kelor sebagai sumber utama bahan baku makanan yang memiliki banyak manfaat. Karena itu dari kegiatan ini diharapkan warga dapat memanfaatkan daun kelor dan bisa menjadi sumber pendapatan keluarga. Berinvestasi dalam bidang ini juga cukup terbuka lebar karena sektor ini belum dimanfaatkan secara maksimal termasuk jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta diminati oleh banyak kalangan untuk bidang kesehatan (Kasanova et al., 2021)

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, dengan sekitar 27,7% anak-anak di bawah lima tahun mengalami stunting pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi tantangan besar bagi pembangunan kesehatan di Indonesia, termasuk di berbagai daerah seperti Kelurahan Kebun Lada. Di daerah-daerah ini, faktor-faktor seperti kemiskinan, ketidakamanan pangan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang sering menjadi penyebab utama masalah stunting. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini. Kegiatan ini termasuk dalam konsep Green Economy. Konsep Green Economy merupakan upaya pembangunan ekonomi dengan memberikan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko negatif yang akan merusak lingkungan secara signifikan (Insani, 2022)

Pencegahan stunting tidak hanya mencakup upaya peningkatan gizi pada anak-anak, tetapi juga harus dimulai sejak dini, yaitu pada masa kehamilan hingga 2 tahun pertama kehidupan anak, atau yang dikenal sebagai periode "1.000 hari pertama kehidupan". Pada periode ini, pemenuhan asupan gizi yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Berbagai intervensi berbasis pangan lokal telah diupayakan untuk meningkatkan asupan gizi di kalangan ibu hamil, ibu menyusui, serta anak-anak, salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya pangan yang kaya nutrisi namun mudah diakses oleh masyarakat setempat.

**Daun kelor (*Moringa oleifera*)** telah lama dikenal sebagai tanaman yang kaya manfaat bagi kesehatan. Sebagai tanaman yang dapat tumbuh subur di berbagai daerah tropis, daun kelor mengandung berbagai zat gizi penting yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, seperti protein, kalsium, zat besi, vitamin A, dan vitamin C. Daun kelor juga memiliki sifat antioksidan yang kuat dan diyakini mampu membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta mencegah berbagai penyakit. Selain itu, daun kelor relatif mudah

diperoleh dan harganya terjangkau, menjadikannya sebagai salah satu solusi pangan lokal yang efektif untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat di wilayah dengan masalah kekurangan gizi. sebuah penelitian mengatakan tinggi badan balita stunting lebih baik setelah diberikan perlakuan pengembangan budaya pola makan melalui pemberian produk daun kelor melalui fortifikasi selama 75 hari (Sutrisna et al., 2023)

Di Kelurahan Kebun Lada, pemanfaatan daun kelor telah diintegrasikan ke dalam program intervensi gizi untuk mencegah stunting. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pengolahan daun kelor menjadi puding daun kelor, sebuah makanan yang tidak hanya bergizi tinggi tetapi juga menarik dan mudah dikonsumsi oleh anak-anak. Puding ini menggabungkan berbagai manfaat gizi dari daun kelor dengan rasa yang disukai oleh anak-anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi mereka secara signifikan. Puding daun kelor juga memiliki tekstur lembut dan rasa yang enak, menjadikannya sebagai pilihan camilan sehat yang dapat disukai oleh berbagai kalangan, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Intervensi gizi melalui makanan seperti puding daun kelor memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Pertama, pendekatan ini menggunakan bahan baku lokal yang tersedia melimpah, sehingga dapat diproduksi secara mandiri oleh masyarakat setempat. Kedua, pengolahan makanan menjadi bentuk yang lebih menarik seperti puding dapat meningkatkan daya tarik dan penerimaan di kalangan anak-anak, yang seringkali sulit makan makanan yang dianggap "tidak enak" atau "tidak menarik". Ketiga, program ini dapat menjadi salah satu upaya yang berkelanjutan, mengingat biaya produksinya yang rendah serta potensi untuk diintegrasikan ke dalam program-program pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai peran puding daun kelor dalam pencegahan stunting di Kelurahan Kebun Lada. Fokus utama artikel ini adalah mengeksplorasi efektivitas program ini dalam meningkatkan asupan gizi masyarakat, terutama anak-anak balita, serta bagaimana penerimaan masyarakat terhadap penggunaan daun kelor dalam pola makan sehari-hari. Lebih lanjut, artikel ini juga akan mengkaji dampak jangka panjang dari program ini dalam mengurangi prevalensi stunting di daerah tersebut, serta potensi pengembangannya di wilayah lain dengan masalah gizi yang serupa.

## **METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dan pemberian sampel. Proses kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa KKN kelompok 140 UINSU dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM

Penyuluhan tentang penyebab pencegahan stunting kepada Masyarakat Kebun Lada dan pemberian sampel puding daun kelor kepada anak-anak diatas 2 tahun dan juga kepada Masyarakat lalu melihat berbagai presentase serta respon yang di peroleh oleh masyarakat. Bahan bahan yang digunakan untuk membuat puding daun kelor terdiri dari daun kelor, agar agar original 3 sachet, 1 pcs vanili dan 1 liter susu UHT (jika perlu) serta cup puding ukuran 100 ml Daun kelor dipilih karena kaya akan nutrisi yang dapat membantu mencegah stunting, sedangkan agar-agar berfungsi sebagai pengental. Vanili ditambahkan untuk meningkatkan rasa, dan susu UHT, jika digunakan, menambah kekayaan rasa serta tekstur puding. Waktu dan tempat pelaksanaan tanggal 10 Agustus 2024 jam 09.00 - 12.00 di kantor Kelurahan Kebun Lada. Target peserta adalah orang tua serta anak diatas usia 2 tahun, melibatkan kedua kelompok ini penting untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pencegahan stunting dan melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan makanan sehat.

Tabel 1. Tingkat kepuasan responden terhadap olahan daun kelor

| Kelompok  | Jumlah Sampel | Jumlah yang Menyatakan Suka | Presentase Kepuasan (%) |
|-----------|---------------|-----------------------------|-------------------------|
| Anak-anak | 15            | 15                          | 100%                    |
| Orang tua | 20            | 20                          | 100%                    |

Hasil kegiatan berlangsung dengan lancar, dan feedback dari masyarakat sangat positif dengan bukti Sampel dari 15 anak yang diberikan 15 anak tersebut suka dan 20 sampel untuk orang tua juga menyatakan puas dan mudah dibuat. Respon umum menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan edukasi yang berarti tentang pencegahan stunting dengan bahan yang sederhana namun bergizi, yaitu daun kelor. Inovasi puding daun kelor ini juga dianggap menarik karena rasanya yang nikmat dan tidak terlalu pahit, namun tetap kaya nutrisi.

Respon Masyarakat : Masyarakat memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Mereka menilai bahwa kegiatan pembuatan puding daun kelor ini sangat bermanfaat terutama dalam meningkatkan kesadaran mengenai gizi dan sangat mengedukasi terutama dalam pembuatan makanan pencegahan stunting dengan bahan yang mudah yakni daun kelor. Inovasi puding daun kelor ini dapat menjadi daya tarik konsumsi anak mengingat rasa puding yang nikmat dan tidak terlalu pahit namun tetap memiliki nilai gizi yang baik untuk pencegahan stunting.

Evaluasi : Selama proses kegiatan berjalan, terdapat pertanyaan dari masyarakat mengenai penggunaan susu UHT dalam pembuatan puding. Beberapa peserta merasa bahwa susu UHT mungkin tidak wajib karena harganya yang relatif mahal dibandingkan dengan krimer susu merk lain. Tim KKN 140 menjelaskan bahwa susu UHT tidak wajib digunakan; fungsinya hanya untuk menambah rasa agar puding lebih nikmat dan tidak mengandung gula tambahan, sehingga lebih sehat. Tanpa susu UHT pun, puding daun kelor tetap dapat dibuat dan tetap memberikan manfaat gizi yang diinginkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum, saat kehamilan serta setelah persalinan. Kondisi kesehatan ibu sebelum kehamilan yang berpengaruh terhadap terjadinya stunting adalah usia ibu yang masih terlalu muda/ usia remaja (Masyarakat & Indonesia, 2022) Penyebab secara langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan (Nomor, 2023) Daun kelor (*Moringa oleifera* L.) merupakan salah satu tanaman di Indonesia yang dikenal sebagai bahan makanan super food. Super food adalah bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi baik kadar, maupun jenis atau ragam gizinya bila dibandingkan dengan bahan makanan lainnya. Selain itu, daun kelor juga dikenal sebagai bahan makanan fungsional karena memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan manusia. Asupan kelor juga dapat mencegah anemia, meningkatkan kuantitas ibu menyusui, mengurangi stres dan menambah berat badan ibu hamil. (Fatmawati et al., 2022)

Who Health Organization (WHO) telah memperkenalkan daun kelor sebagai salah satu alternatif bahan pangan untuk mengatasi masalah kesehatan kekurangan gizi. Hal ini karena daun kelor memiliki kandungan gizi yang kompleks. Pengolahan daun kelor dalam bentuk bubuk memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan daun kelor yang segar. Berikut perbandingan kandungan gizi pada daun kelor yang segar dan bubuk daun kelor:

**Tabel 2. Kandungan Gizi Daun Kelor per 100 gram**

|                          | Satuan   | Daun Segar   | Serbuk Daun    |
|--------------------------|----------|--------------|----------------|
| Kalori                   | Kcal     | 64           | 300-350        |
| Protein                  | Gram     | 9,4          | 27             |
| Lemak                    | Gram     | 1,4          | 6              |
| Karbohidrat              | Gram     | 8,3          | 38             |
| Serat                    | Gram     | 2            | 19             |
| Vitamin A (Beta-karoten) | IU (AKG) | 7564 (~252%) | 18,000 (~600%) |
| Vitamin C                | Mg (AKG) | 51,7 (~86%)  | 17,3 (~29%)    |
| Kalsium                  | Mg (AKG) | 185 (~18%)   | 2,000 (~200%)  |

|           | Satuan   | Daun Segar | Serbuk Daun  |
|-----------|----------|------------|--------------|
| Besi      | Mg (AKG) | 4 (~22%)   | 28 (~155%)   |
| Magnesium | Mg (AKG) | 147 (~37%) | 368 (~92%)   |
| Kalium    | Mg (AKG) | 337 (~7%)  | 1,324 (~28%) |

Serbuk daun kelor cenderung lebih terkonsentrasi dan kaya gizi karena penguapan air selama proses pengeringan. Serbuk daun kelor banyak digunakan dalam bentuk suplemen atau ditambahkan ke makanan dan minuman. Kandungan nutrisi daun kelor, baik segar maupun serbuknya, sangat tinggi terutama dalam vitamin, mineral, dan protein, menjadikannya pilihan baik untuk meningkatkan gizi. Nilai gizi dari daun kelor yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu menyusui dan balita dalam masa pertumbuhan (Nusantara et al., 2023)

Gizi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tumbuh kembang anak yang optimal. Kekurangan gizi yang terjadi pada periode emas dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya adalah masalah gagal tumbuh sehingga anak menjadi lebih pendek (stunting) dari standar. Salah satu upaya dalam pencegahan Stunting adalah dengan pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan pangan. Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki sejuta manfaat untuk kesehatan yang memiliki sumber protein tinggi, sedangkan daun kelor (*moringa oleifera*) merupakan sumber bahan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi. (Sri Syatriani<sup>1\*</sup>, Hardianti<sup>2</sup>, 2023)

Saat ini, angka stunting di Indonesia mencapai 24,4%, yang masih di atas standar aman World Health Organization (WHO), di mana angka ideal untuk penanganan stunting di sebuah negara seharusnya berada di bawah 20% (Oktavianus et al., 2024). Stunting adalah masalah yang hampir keseluruhan dialami oleh masyarakat modern saat ini yang dapat mempengaruhi masalah sosial dan ekonomi. (Widiyantidkk, 2021) Stunting mempunyai dampak jangka panjang, antara lain berkurangnya kemampuan kognitif dan perkembangan fisik. (Mulyani Yanyan, 2024) maka dari itu mahasiswa kkn uinsu mengambil inisiatif untuk mengolah sumber daya alam menjadi sumber gizi pencegah stunting serta menjadi ide usaha. Kelurahan kebun lada kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yang terdiri dari 6 lingkungan memiliki penduduk sebanyak 4530 jiwa serta terdiri dari 1977 kepala rumah tangga. Di kelurahan Kebun Lada tidak terlalu banyak terjadi kasus stunting. Tercatat hingga bulan Agustus 2024 hanya 3 orang anak saja yang terjangkit stunting. Bertepatan tanggal 9 Agustus 2024 puskesmas kelurahan Kebun Lada mengadakan imunisasi. KKN 140 UIN Sumatera Utara mengadakan kolaborasi sekaligus penyuluhan pencegahan stunting dengan puding daun kelor. Efektivitas penambahan daun kelor (*Moringa oleifera*) pada beberapa produk pangan memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Daun kelor yang ditambahkan ke dalam produk pangan mampu meningkatkan kandungan mineral, seperti kalsium, zat besi, magnesium, seng, fosfor, dan kalium. (Embuai et al., 2020)

Permasalahan yang sering ditemui di masyarakat adalah ketidaksukaan anak-anak mengkonsumsi daun kelor dalam bentuk sayuran. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan kelor sebagai bahan makanan hanya terbatas untuk diolah menjadi sayur bening saja yang dapat membosankan bila terlalu sering dikonsumsi. (Febrianti et al., 2021) Oleh karena itu dilakukan produk olahan daun kelor dalam bentuk lain dalam hal ini adalah

pudding. Pudding memiliki beberapa variasi tekstur, rasa yang manis dan bentuknya yang menarik, sehingga membuat daya terima olahan puding pada balita cukup baik, Penambahan daun kelor dapat juga dilakukan pada jenis makanan lain yang disukai anak. Daun kelor yang digunakan dalam bentuk segar dapat menghasilkan sayur mayur dengan nilai sensoris rasa suka lebih tinggi. Produk olahan dari daun kelor sangatlah beragam, seperti olahan minuman teh daun kelor, bubuk daun kelor, dan juga puding daun kelor. Daun kelor memiliki kandungan senyawa fitosterol yang merupakan senyawa yang tidak dapat larut di dalam air. Oleh karena itu, dalam pengolahan puding daun kelor harus menggunakan daun kelor yang segar dengan memanfaatkan semua bagian dari daun. Puding memiliki tekstur yang lembut dan memiliki daya simpan yang lama pada suhu tertentu, yaitu pada suhu 17°C dapat tahan hingga 64 jam dan pada suhu 27°C puding dapat tahan selama 59 jam(Tengah, 2022) Puding daun kelor (DAUKEL) tidak hanya menambah variasi dalam pola makan, tetapi juga merupakan cara kreatif untuk menyampaikan manfaat gizi kepada anak-anak(Mustameer & Achmad, 2023)



Gambar 1. Pembagian pudding daun kelor

Program puding daun kelor ini juga mendapat respon yang baik dari masyarakat. Alhasil anggota KKN 140 UIN Sumatera Utara juga menerangkan bagaimana proses pembuatannya dengan menggunakan sedikit gula dan tambahan susu UHT bukan krimer agar kandungan gula tidak berlebihan dan lebih sehat. Namun susu UHT tersebut hanya opsi saja, jika tidak digunakan tidak mengapa. Setelah melakukan sosialisasi anggota KKN 140 UIN Sumatera Utara juga membagikan lebih dari 60 cup puding daun kelor kepada anak-anak sekaligus orang tua yang hadir di puskesmas Kebun Lada. Melalui program ini sangat diharapkan agar masyarakat dapat menjaga anak-anak mereka agar terhindar dari stunting dengan berbagai macam jenis makanan yang sehat agar anak bisa tumbuh secara optimal dan sehat. Dengan demikian pemanfaatan daun kelor dengan penciptaan varian produk makanan dapat ikut berkontribusi dalam pencegahan stunting.(Pandeglang et al., 2023)

## **KESIMPULAN**

Masyarakat Indonesia menganggap bahwa gizi yang diperlukan bagi tubuh manusia untuk dapat terus bertahan adalah makanan bergizi yang harganya cukup mahal di

kalangan menengah kebawah seperti keju dan susu. Padahal banyak sumber daya alam yang tersedia di tengah masyarakat yang bisa diolah menjadi makanan sehat selain dapat menjadi makanan bergizi pemanfaatan produk ini juga dapat menjadi nilai jual yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat kecamatan hinai kabupaten Langkat. Itu sebabnya mahasiswa KKN kelompok 140 UINSU dalam melakukan pengabdian masyarakat membuat program puding daun kelor

kegiatan ini menyoroti pentingnya gizi dalam memastikan tumbuh kembang anak yang optimal, terutama dalam mencegah stunting, suatu kondisi di mana anak tumbuh lebih pendek dari standar akibat kekurangan gizi selama periode emas pertumbuhan. Salah satu solusi yang diusulkan untuk mencegah stunting adalah dengan memanfaatkan tanaman lokal yang kaya nutrisi, seperti kelor (*Moringa Oleifera*). Kelor, yang dikenal memiliki kandungan protein dan nutrisi tinggi, dapat menjadi sumber pangan alternatif yang bermanfaat bagi kesehatan anak.

Namun, tantangan utama di masyarakat adalah banyak anak yang tidak menyukai daun kelor jika disajikan dalam bentuk sayuran biasa. Untuk mengatasi hal ini, inovasi produk olahan daun kelor sangat penting. Salah satu contohnya adalah pembuatan puding kelor, yang memiliki tekstur lembut, rasa manis, dan penampilan yang menarik. Puding ini terbukti lebih diterima oleh balita dibandingkan daun kelor dalam bentuk sayuran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengolahan yang tepat, daun kelor dapat menjadi bagian dari menu sehari-hari anak-anak tanpa mengorbankan daya terima.

Selain puding, daun kelor juga bisa ditambahkan ke berbagai jenis makanan lain yang disukai anak-anak, seperti camilan, bubur, atau sup. Penggunaan daun kelor segar dalam masakan juga dinilai memberikan nilai sensoris yang lebih disukai. Ini menunjukkan bahwa diversifikasi olahan daun kelor, baik dalam bentuk segar maupun olahan, dapat meningkatkan konsumsi gizi pada anak-anak, membantu mereka tumbuh dengan lebih baik, dan secara efektif mencegah masalah stunting.

Dan pemanfaatan daun kelor dapat menjadi ide yang bagus untuk menjadi sumber pendapatan keluarga kecamatan hinai kabupaten Langkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Embuai, S., Kesehatan, F., Kristen, U., Maluku, I., Siauta, M., Kesehatan, F., Kristen, U., & Maluku, I. (2020). *Moluccas health journal*. 2, 1–6.
- Fatmawati, N., Zulfiana, Y., & Julianti, I. (2022). *Pengaruh Daun Kelor ( Moringa oleifera ) Terhadap Pencegahan Stunting*. 3(1), 1–6.
- Febrianti, Y., Riastuti, R. D., & Lestari, F. (2021). *Pelatihan Pembuatan Puding Cokelat Lapis Daun Kelor Sebagai Hidangan Penutup ( Dessert ) Yang Sehat*. 1(02), 24–30.
- Insani, D. A. P. (2022). Penguatan Kapasitas UMKM di Tingkat Kalurahan: Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengolahan Daun Kelor untuk Peningkatan Ekonomi Daerah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.12188>
- Kasanova, R., Rachmatullah, S., Widjajanti, S., & Rudyanto, M. (2021). Stik Kelor: Inovasi Produk Olahan Daun Kelor dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Branta Tinggi Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.22437/jpm.v2i2.14454>

- Maftuhah, R., Nuril Islamy, A., & Elvandi, M. R. (2023). Pengolahan Daun Kelor sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tambak Sawah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 734–740. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i4.10250>
- Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2022). *Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Kader dalam Pencegahan Stunting Melalui Promosi Puding Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Sehat*. 2(4), 79–89.
- MulyaniYanyan, A. (2024). *Volume 13 , No 2 2024 EFEKTIVITAS EDUKASI LEAFLEAT DAN PMT PUDING DAUN STUNTING*. 13(2), 244–251.
- Mustameer, H., & Achmad, Z. A. (2023). *Sosialisasi Pembuatan Puding Daun Kelor (DAUKEL) Di Desa Rukma Jaya Socialization*. 3(4).
- Nomor, V. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor*. 2, 14–21.
- Nusantara, J. B., Awanis, S., Natasya, S. A., Sari, A., & Lubis, S. L. (2023). *Jurnal Bakti Nusantara*. 1(1), 25–30.
- Oktavianus, I., Herdianti, A. P., Rangkuti, A. S. S., Kevin, M., Syamsu, N., Hasanah, N., Afriansyah, R., & Ramadhani, S. (2024). *Sosialisasi Makanan Bergizi Puding Daun Kelor ( Moringa oleifera ) Pencegah Stunting Oleh Kelompok KKN Universitas Negeri Padang di Kelurahan Durian II Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto Socialization of Nutritious Food Moringa Leaf Pudding ( Moringa oleifera ) to Prevent Stunting by the Padang State University KKN Group in Durian II Village , Barangin District , Sawahlunto City*. 2(3).
- Pandeglang, S. K., Moedjiherwati, T., Octavianti, M., Handriati, A., & Handayani, B. (2023). *Pemanfaatan Daun Kelor bagi Pencegahan Stunting di Desa*. 3, 8–14.
- Simamora, R. S., Agustina, L., Wati, P. K., Rahayu, F. E., Nurhayati, N., Anggriani, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Indonesia, M., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2025). *PEMANFAATAN PUDING DAUN KELOR UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI*. 6, 54–58.
- Sri Syatriani1\*, Hardianti2, W. S. (2023). *EDUKASI STUNTING DAN PEMBUATAN PUDING DAUN KELOR PADA IBU BADUTA DAN IBU HAMIL*. 3(Jamroni 2021), 107–111.
- Susanti, A., Sari, N. H., Widawati, W., & Farhas, R. J. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Produk Bernilai Jual Tinggi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3671. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16196>
- Sutrisna, E., Maulida, H., & Alkautsar, E. (2023). *FORTIFIKASI DALAM PENANGANAN STUNTING PADA BALITA DI*. 4, 6394–6404.
- Tengah, P. (2022). *PRODUCTS AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING IN*. 2(1), 139–144.
- Widiyantidkk, diya sri. (2021). *Jurnal Pengabdian Siliwangi PENANGGULANGAN MASALAH STUNTING BALITA MELALUI PEMBERIAN Jurnal Pengabdian Siliwangi Volume 7 , Nomor 2 , Tahun 2021 P-ISSN 2477-6629 E-ISSN 2615-4773*. 7.